

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas merupakan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama yang menyelenggarakan dan mengoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Presiden RI, 2023). Hal ini bertujuan agar pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dapat berjalan dengan optimal, sehingga Puskesmas harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, serta sumber daya manusia yang kompeten di setiap unit kerjanya, salah satunya di unit rekam medis.

Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Salah satu tujuan penyelenggaraan rekam medis adalah untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan diantaranya adalah pelayanan rekam medis tepat waktu (Permenkes, 2022).

Pelayanan kesehatan yang bermutu sangat bergantung pada keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk dalam penyelenggaraan rekam medis. Keberadaan sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang penyimpanan, komputer, perangkat lunak aplikasi, jaringan internet, serta alat pendukung lainnya, menjadi faktor kunci dalam menjamin kelancaran pengelolaan rekam medis, baik secara manual maupun elektronik. Seiring dengan perkembangan teknologi, banyak puskesmas dan rumah sakit di Indonesia mulai beralih dari

rekam medis elektronik menuju rekam medis elektronik (RME). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang mengamanatkan agar fasilitas pelayanan kesehatan mengimplementasikan rekam medis elektronik secara bertahap. Namun, penerapan sistem tersebut tidak selalu berjalan mulus karena adanya keterbatasan manajemen sarana dan prasarana yang tersedia.

Beberapa hambatan yang sering muncul antara lain keterbatasan jumlah dan kualitas perangkat komputer, jaringan internet yang belum stabil, kurangnya peralatan pendukung seperti printer dan scanner, serta keterbatasan ruang penyimpanan arsip bagi rekam medis manual yang masih digunakan secara paralel. Selain itu, aspek pemeliharaan (maintenance) sarana yang belum optimal juga menjadi kendala dalam menjaga keberlangsungan sistem. Hambatan-hambatan tersebut dapat berdampak pada keterlambatan pencatatan, risiko kehilangan data, serta menurunnya kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Permenkes, 2019).

Manajemen sarana dan prasarana rekam medis seharusnya dilaksanakan secara terencana, terorganisir, dan berkesinambungan, mulai dari tahap pengadaan, pemeliharaan, hingga evaluasi. Tanpa adanya manajemen yang baik, penerapan rekam medis elektronik tidak dapat berjalan maksimal. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana rekam medis, agar dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas maupun rumah sakit.

Dalam perkembangannya, rekam medis saat ini tidak hanya berbentuk dokumen kertas, tetapi juga telah dikembangkan dalam bentuk Rekam Medis Elektronik (RME). Penerapan RME di puskesmas memerlukan dukungan manajemen sarana dan prasarana yang memadai, meliputi perangkat komputer, jaringan internet, sistem aplikasi, ruang penyimpanan, hingga tenaga pengelola yang kompeten. Namun di lapangan, penerapan manajemen sarana dan prasarana rekam medis kerap terhambat oleh: keterbatasan anggaran dan prioritas belanja, infrastruktur TIK (listrik, jaringan, perangkat) yang belum seragam, kompetensi SDM dalam manajemen rekam medis dan RME, pemeliharaan/peremajaan perangkat, tata kelola arsip (retensi–pemusnahan) yang belum baku dan integrasi sistem sesuai kebijakan pemerintahan berbasis elektronik. Hambatan-hambatan ini berdampak pada mutu data, kesinambungan pelayanan, kepatuhan hukum, serta efisiensi operasional Puskesmas.

Penerapan sarana dan prasarana di puskesmas mengalami keterbatasan sarana prasarana yang membuat terhambatnya proses pelayanan dikarenakan tingginya biaya yang diperlukan untuk perangkat lunak dan perangkat keras, hal ini menyebabkan kegagalan atau lambatnya kegiatan input-output dalam memberikan layanan kesehatan yang optimal (Mamonto, Kumurur and Rate, 2022). Hal ini didukung penelitiannya terdahulu mengenai Pengelolaan Sarana Penyimpanan Rekam Medis di Puskesmas X menemukan bahwa keterbatasan rak penyimpanan dan ruang yang sempit menyebabkan berkas rekam medis sering menumpuk, sulit dicari kembali, serta memperlambat proses pelayanan pasien. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa sarana penyimpanan berperan

penting dalam kelancaran pengelolaan rekam medis. Temuan ini relevan dengan penelitian penulis yang juga menyoroti hambatan pada manajemen sarana prasarana, khususnya rak penyimpanan rekam medis.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Subli, Lestari and Rahman, 2018) yang berjudul tentang Manajemen Penyimpanan Rekam Medis di Puskesmas Y. Hasilnya menunjukkan bahwa kurangnya pemeliharaan rak penyimpanan, ruangan yang berdebu, dan kelembaban yang tinggi mempercepat kerusakan fisik dokumen. Penelitian ini mendukung bahwa hambatan pada sarana penyimpanan tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan jumlah, tetapi juga kualitas dan pemeliharaan.

Berdasarkan hasil survei awal menunjukkan adanya keterbatasan perangkat yaitu kondisi jumlah komputer, printer, scanner, atau server tidak memadai dalam mendukung pengelolaan rekam medis. Ruangan penyimpanan sempit kondisi ruang arsip rekam medis tidak sesuai standar sehingga berkas menumpuk dan sulit disimpan atau diakses. Jaringan internet tidak stabil kondisi jaringan internet sering lambat, putus, atau tidak tersedia saat dibutuhkan untuk akses rekam medis elektronik. Pemeliharaan kurang optimal upaya perawatan sarana prasarana rekam medis jarang dilakukan sehingga mempercepat kerusakan dan Keterbatasan anggaran Kondisi kurangnya alokasi dana untuk pengadaan, pemeliharaan, atau perbaikan sarana prasarana rekam medis.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di UPT Puskesmas Pulo Brayan Medan dengan judul, “Hambatan Penerapan Sarana dan Prasarana Rekam Medis di UPT Puskesmas Pulo Brayan

Medan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja hambatan utama dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana rekam medis (termasuk RME) di UPT Puskesmas Pulo Brayan?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hambatan penerapan manajemen sarana prasarana rekam medis di UPT Puskesmas Pulo Brayan tahun 2025.

1.4 Manfaat

1. Bagi Puskesmas

Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh pihak puskesmas untuk hambatan Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Rekam Medis Elektronik di UPT Puskesmas Pulo Brayan.

2. Bagi Akademik

Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini dapat menjadi bahan referensi untuk perpustakaan Universitas Imelda Medan untuk Hamabatan Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Rekam Medis Elektronik di UPT Puskesmas Pulo Brayan.

3. Bagi Peneliti

Laporan ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai hambatan dalam penerapan manajemen sarana dan prasarana Rekam

Medis Elektronik di UPT Puskesmas Pulo Brayan.